

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa data yang dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya, juga memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara factual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.²

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, jadi penelitian ini juga berupaya menyajikan data, menganalisis, mendeskripsikan dan menginterpretasiakan apa yang diteliti.³ Dalam penelitian deskriptif, data-adta dikumpulkan, diteliti, dianalisis, serta diidentifikasi dan diberikan penafsiran. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara cepat.

¹Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdekarya, 2000).

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*; (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Sesuai dengan pengertian tersebut, prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengumpulkan dan membaca literatur yang ada kaitannya dengan penerapan metode takrir dalam menghafal al-Qur'an.
2. Meneliti dan menganalisis literatur yang ada relevansinya dengan penerapan metode takrir dalam menghafal al-Qur'an.
3. Melakukan survey lapangan dan menganalisis situasi lapangan serta mengidentifikasi penerapan metode takrir dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui Bahasa atau kata-kata. Oleh karena itu data yang digunakan bukan dalam bentuk bilangan, angka atau nilai yang biasanya dianalisis dengan perhitungan matematika atau statistika.⁴

Penulis akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kat-kata secara jelas dan terperinci melalui Bahasa yang tidak berwujud angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi pada penelitian ini, maka penulis ingin melihat bagaimana efektivitas metode taktir dalam menghafal al-Qur'an di pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an di Kabupaten Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Penelitian ini akan dilaksanakan di pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan kurang lebih dua bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan).

C. Fokus Penelitian

Penelitian memfokuskan kepada Implementasi metode takrir dalam menghafal al-Qur'an di pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

D. Jenis Dan Sumber Data Yang Digunakan

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁵ Sumber data primer ini berasal dari lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur maupun laporan dokumen yang tidak resmi terhadap informasi yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini yang kemudian diolah oleh peneliti.

Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penggalan data di pondok pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang adalah santri tahfidz dan pembina atau pengasuh dalam hal ini ustadz/ustadzah. Sebagai sumber untuk

⁵Taupik Abdullah, dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar*, (Cet. III; Yogyakarta: Tiara Wawancara, 1996).

menggali informasi terkait fokus penelitian, untuk mendapatkan informasi ini peneliti menggunakan metode wawancara.

4. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan data yang diperoleh melalui orang lain atau dokumen dalam bentuk laporan, skripsi, tesis dan disertasi.⁶ Adapun data sekundernya, yaitu: diperoleh dari arsip-arsip, dokument, catatan dan laporan pesantren. Hal ini dilakukan karena data yang digali harus valid sehingga peneliti harus melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan observasi di lapangan yang menghasilkan data yang lengkap dan tepat serta dapat dipertanggung jawabkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Suatu hal yang paling penting dalam penulisan karya ilmiah hasil penelitian adalah data-data dan informasi dari segala objek yang akan diteliti sehingga penulisan tersebut menjadi objektif, rasional, dan factual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penulis mengumpulkan data dengan menggunakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai instrument sebagai berikut :

1. Observasi (observation)

⁶Supratno, *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran*, (Edisi Jakarta Fakultas Ekonomi 2007).

Observasi disebut juga dengan pengamatan, metode ini digunakan untuk mengamati perilaku yang relevan dan kondisi lingkungan dari tempat penelitian. Metode observasi juga digunakan dalam pengumpulan data untuk mengukur tingkah laku individu dan proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya maupun buatan.



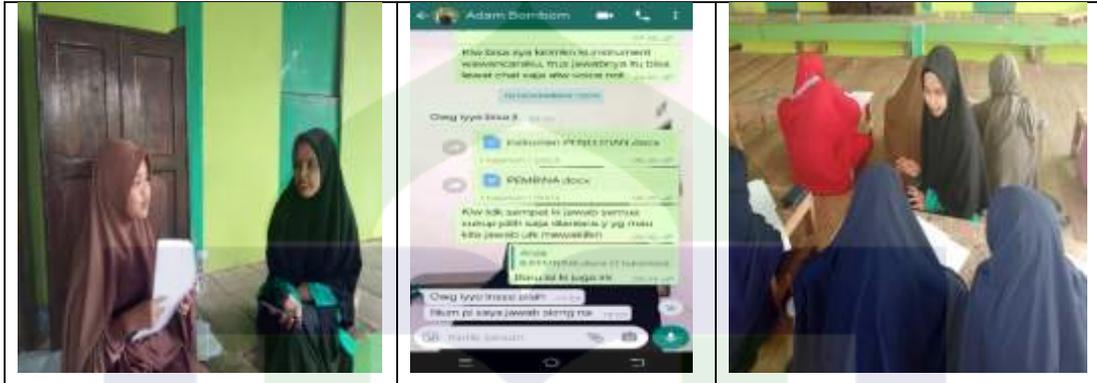
Adapun pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan pasif. Tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengetahui peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Metode observasi ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui secara langsung kegiatan menghafal dan metode *Takrir* yang telah diterapkan di pondok pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang. Catatan data yang diperoleh adalah hasil dari mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan santri serta ikut terjun langsung dalam kegiatan santri sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁷ Metode

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005).

tanya jawab kepada responden mengenai informasi yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dimana peneliti menyiapkan beberapa poin pertanyaan untuk menggali informasi dari informan yang dapat menunjukkan keberhasilan penelitian ini.



Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, yaitu terlebih dahulu menyiapkan materi yang terkait dengan penggunaan metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an pada santri tahfidz. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Proses wawancara ini ada yang dilakukan secara online melalui chat whatsapp dengan pembina dikarenakan untuk menyesuaikan kondisi yang ada berhubung ada beberapa diantara pembina yang masih bertatus mahasiswa sehingga sulit untuk ditemui. Dalam wawancara ini juga disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi apabila tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkan. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informasi lain, sering bertentangan satu dengan yang lain.

sehingga data yang menunjukkan ketidak sesuaian, itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsaha data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

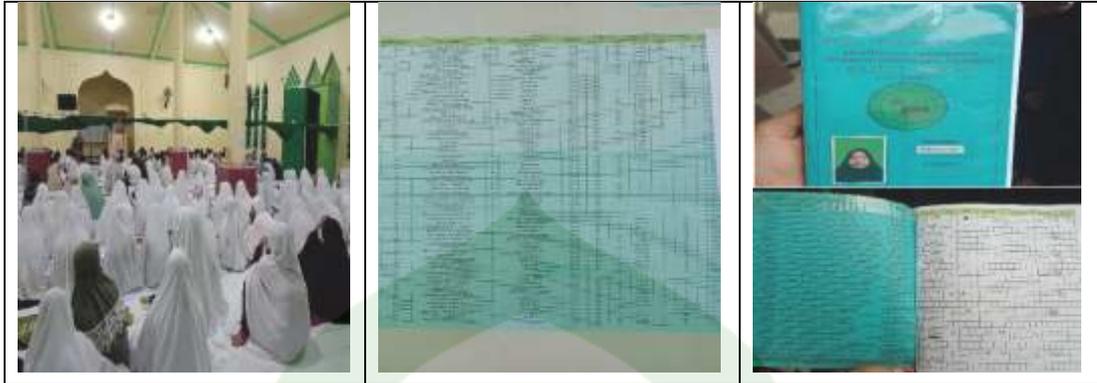
Dalam hal ini, metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan keadaan santri di pondok pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang. Adapun narasumber dari wawancara ini yaitu pembina atau ustadz/ustadzah dan santri tahfidz di pondok pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁸ Sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan sah dan bukan sekedar perkiraan.⁹ Data-data yang dikumpulkan dengan Teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan Teknik obsevasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

⁸Masri Singarimbun, dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Cet. 1; Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 2009).

⁹Baswori dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008).



Penelitian dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku yang berkaitan dengan penerapan metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an santri tahfidz. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, transkrip wawancara dan dokumentasi tentang profil pondok pesantren Tassbeh Baitul Qur'an, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa data profil pondok pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang dan data hasil menghafal al-Qur'an santri tahfidz di pondok pesantren Tassbeh Baitul Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan transkrip *interview* serta materi lain yang terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dilapangan.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Hubberman, yang

¹⁰Sudarwan Damin, *Menjadi Penelitian Kualitatif: Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Cat, 1; Bandung CV Pustaka Setia, 2000).

mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas analisis data tersebut adalah:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang didapatkan dari observasi, membaca dokumen dan file yang dicatat sebelumnya.

2. Reduksi Data

Tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengklasifikasi dan melaporkan data yang sesuai dengan variable, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema dan pola, membuang data yang dianggap tidak penting, reduksi data yang berlangsung terus-menerus, sampai sesudah penelitian lapangan dan sampai laporan akhir tersusun lengkap secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Data diklasifikasikan dan kemudian dikelompokkan untuk diolah dan dianalisis kemudian diarahkan agar terorganisasi. Tersusun dalam uraian naratif seperti bagan, diagram alur, tabel dan sebagainya. Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan maupun dari penelitian lapangan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna focus penelitian. Kesimpulan diambil dari temuan penelitian dilapangan yang sudah dicocokkan dengan teori ahli. Kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan kredibel.¹¹

Penelitian melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung didalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentative, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlakukan teknik yang didasarkan atas kriteria tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (objektivitas).

1. Uji Validitas Internal/ Derajat Kepercayaan (credability)

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kredabilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Uji

¹¹Imam Surayogo, dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

kredabilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Penambahan waktu pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, penulis mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang benar atau sebaliknya. Perpanjangan pengamatan ini merupakan proses penelitian yang dilakukan berkali-kali hingga mendapatkan jawaban yang dirasa sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang ada. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penulis dengan narasumber akan semakin dekat, semakin terbuka, saling mempercayai satu dengan yang lain antara penulis sehingga tidak ada yang disembunyikan.

b. Kekuatan pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati, membaca dan melakukan penelitian secara cermat dan bersungguh-sungguh sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh betul-betul akurat dan dapat diidentifikasi. Meningkatkan kekuatan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kapasitas data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan kekuatan pengamatan, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau benar.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini juga diartikan sebagai pengecekan data

dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi kemudian dicek dengan dokumentasi.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Maksudnya dalam triangulasi sumber ini penulis berusaha mengumpulkan atau menghubungkan serta menggali kebenaran informasi, dari berbagai sumber yang berbeda seperti data dari observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber lainnya kemudian dari berbagai macam sumber tersebut akan menghasilkan suatu bukti yang nyata.

2. Keteralihan (Transferability)

Transferability pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait tentang Implementaasi metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang . Dengan demikian

pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat mengaplikasikan hal tersebut di tempat lain.

3. Ketergantungan (dependability)

Dalam penelitian kualitatif uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Kepastian (confirmability)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, pemberdayaan terletak pada tujuan penilaiannya. Konformabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai Implementasi metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.